

Memperkuat Ekonomi Hijau Islam Berbasis Masyarakat melalui Pengelolaan Bank Sampah

Strengthening Community-Based Islamic Green Economy through Waste Bank Management

Halim Jailani¹, Rudi Haryanto², Farahdilla Kutsiyah³, Ridan Muhtadi⁴
UIN Madura^{1,2,3}

IAI Miftahul Ulum, Pamekasan, Indonesia⁴

*E-mail: halimjailani18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank Sampah Mawar dalam memperkuat *Community-Based Islamic Green Economy* melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas di Desa Marengan Daya, Kabupaten Sumenep. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan sebelas informan, terdiri atas direktur, pengurus, nasabah aktif, pelaku usaha daur ulang binaan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan akademisi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang mampu mendorong transformasi lingkungan, penguatan ekonomi, pembentukan modal sosial, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Pengelolaan sampah berbasis komunitas berhasil meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat, menciptakan peluang usaha melalui *green entrepreneurship*, memperkuat solidaritas sosial, serta menanamkan nilai *khalifah*, *amanah*, *mizan*, *ta'awun*, dan *maslahah* dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini menawarkan model *Community-Based Islamic Green Economy* yang menjelaskan keterkaitan antara nilai-nilai Islam, partisipasi komunitas, modal sosial, pengelolaan sampah, dan kewirausahaan hijau dalam menghasilkan pemberdayaan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan berkelanjutan. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian *Islamic Green Economy* sekaligus memberikan alternatif model pembangunan berbasis komunitas yang berorientasi pada kemaslahatan dan keberlanjutan.

Kata kunci: Islamic Green Economy, Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Keberlanjutan Lingkungan, Modal Sosial.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Bank Sampah Mawar in strengthening a Community-Based Islamic Green Economy through community-based waste management in Marengan Daya Village, Sumenep Regency, Indonesia. The research

employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving eleven informants, including the director, management board members, active customers, a recycling-based entrepreneur, a religious leader, a community leader, and an academic expert. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that Bank Sampah Mawar functions not merely as a waste management institution but also as a community empowerment platform that promotes environmental transformation, economic strengthening, social capital formation, and the internalization of Islamic values. Community-based waste management has enhanced ecological awareness, generated economic opportunities through green entrepreneurship, strengthened social solidarity, and embedded the values of khalifah (stewardship), amanah (responsibility), mizan (balance), ta'awun (mutual cooperation), and maslahah (public welfare) within the community. This study proposes a Community-Based Islamic Green Economy Model that explains the interrelationship among Islamic values, community participation, social capital, waste management, and green entrepreneurship in fostering economic empowerment, environmental sustainability, and sustainable welfare. The findings contribute to the advancement of Islamic Green Economy studies and offer an alternative community-based development model oriented toward sustainability and public benefit.

Keywords: *Islamic Green Economy, Waste Bank, Community Empowerment, Environmental Sustainability, Social Capital.*

Pendahuluan

Permasalahan sampah telah menjadi tantangan global yang semakin kompleks seiring pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Akumulasi sampah tidak hanya berdampak pada degradasi lingkungan, tetapi juga memengaruhi kesehatan masyarakat, kualitas hidup, dan keberlanjutan pembangunan. Dalam konteks ini, pendekatan ekonomi sirkular (*circular economy*) berkembang sebagai strategi untuk mengurangi limbah melalui prinsip reduce, reuse, dan recycle sehingga sampah tidak lagi dipandang sebagai residu, melainkan sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.¹ Di Indonesia, pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui bank sampah menunjukkan perkembangan yang signifikan sebagai bentuk adaptasi masyarakat terhadap persoalan lingkungan sekaligus

¹ Azizah Fathma dkk., "Islamic Circular Economy in Business Practice and Islamic Finance: A Systematic Literature Review," *Journal of Islamic Economic Laws* 8, no. 02 (2025): 171–85, <https://doi.org/10.23917/jisel.v8i02.11697>.

sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi. Penelitian Abdillah dkk² menunjukkan bahwa praktik bank sampah berbasis komunitas berkontribusi terhadap ketahanan lingkungan lokal, penguatan ekonomi sirkular, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Perkembangan bank sampah di Indonesia menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengurangan volume sampah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan nilai ekonomi dari limbah rumah tangga. Berbagai penelitian menemukan bahwa bank sampah mampu meningkatkan literasi lingkungan, memperkuat kesadaran ekologis, mendorong partisipasi warga, serta menciptakan peluang usaha berbasis daur ulang dan kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*).³ Selain menghasilkan manfaat ekonomi, aktivitas bank sampah juga memperkuat modal sosial masyarakat melalui kerja sama, gotong royong, dan partisipasi kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, bank sampah memiliki karakteristik sebagai institusi sosial-ekonomi yang mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi, dan komunitas dalam satu aktivitas yang berkelanjutan.⁴

Di sisi lain, meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan mendorong lahirnya konsep Islamic Green Economy sebagai pengembangan paradigma ekonomi Islam yang mengintegrasikan kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Berbeda dengan Green Economy yang lebih berorientasi pada efisiensi sumber daya dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, Islamic Green Economy menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi etis dalam pengelolaan sumber daya alam. Prinsip khalifah (*stewardship*), amanah (*responsibility*), mizan (*balance*), serta masalah (*public welfare*) menjadi dasar normatif yang mendorong manusia untuk memanfaatkan sumber daya secara bertanggung jawab dan menghindari

² Abdillah Abdillah dkk., "Trends community-based waste management practice through waste bank in Indonesia: towards local environmental resilience," *Local Environment* 29, no. 8 (2024): 1004–7, <https://doi.org/10.1080/13549839.2024.2353043>.

³ Aditiya Irawansyah dkk., "Governance Community Empowerment Through the EMAK.ID Waste Bank Program in Bandar Lampung City," *Journal Governance Bureaucratic Review* 2, no. 1 (2025): 56–65, <https://doi.org/10.31629/jgbr.v2i1.7472>; warsiyah dkk., "Circular Economy in Waste Bank for Sustainability and Empowerment," *Economics Development Analysis Journal* 14, no. 3 (2025): 355–68, <https://doi.org/10.15294/edaj.v14i3.31787>.

⁴ Princessca Al Zahra dan Mohamad Shohibuddin, "A Community-Driven Approach to Urban Waste Management: Insights from the Kenanga Waste Bank, Bogor, Indonesia," *Society* 13, no. 1 (2025): 306–27, <https://doi.org/10.33019/society.v13i1.786>.

kerusakan lingkungan. Penelitian Khan dan badjie⁵ & Ni'mah dkk⁶ menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas mampu memperkuat kesadaran lingkungan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menciptakan manfaat sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

Secara empiris, Bank Sampah Mawar di Desa Marengan Daya, Kabupaten Sumenep, merupakan salah satu contoh praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berhasil mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi, edukasi lingkungan, dan partisipasi masyarakat.⁷ Berbagai dokumentasi menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar tidak hanya mengelola sampah rumah tangga, tetapi juga mengembangkan pelatihan daur ulang, pemberdayaan perempuan, kewirausahaan hijau, dan pendidikan lingkungan bagi masyarakat maupun pelajar. Namun demikian, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ainiyah dkk⁸ mengenai Bank Sampah Mawar masih berfokus pada implementasi pemberdayaan ekonomi berbasis Green Economy dalam perspektif maqasid syariah. Kajian tersebut berhasil menunjukkan kontribusi bank sampah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi belum menjelaskan secara komprehensif bagaimana interaksi antara partisipasi komunitas, modal sosial, pengelolaan sampah, kewirausahaan hijau, keberlanjutan lingkungan, dan nilai-nilai Islam membentuk suatu sistem Islamic Green Economy berbasis komunitas.

Berdasarkan telaah literatur dan fenomena empiris tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu membahas bank sampah dari perspektif pengelolaan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, ekonomi sirkular, atau

⁵ Tariqullah Khan dan Fatou Badjie, "ISLAMIC BLENDED FINANCE FOR CIRCULAR ECONOMY IMPACTFUL SMEs TO ACHIEVE SDGs," *The Singapore Economic Review* 67, no. 01 (2022): 219–44, <https://doi.org/10.1142/S0217590820420060>.

⁶ Iffatun Ni'mah dkk., "The Role of Circular Economy in Supporting Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia from an Islamic Economic Perspective," *Journal of Islamic Economics Lariba* 10, no. 1 (2024): 403–18, <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art22>.

⁷ Dahruji dkk., "The Implementation of Economic Empowerment Based on the Green Economy for the Community Through the Mawar Village Waste Bank Program in Marengan Daya From the Perspective Of Maqashid Shariah," *Proceeding International Conference on Law, Economy, Social and Sharia (ICLESS)* 2 (April 2024): 895–906.

⁸ Febby Ayu Ainiyah dkk., "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Riset Manajemen* 1, no. 4 (2023): 349–61, <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1115>.

maqasid syariah secara parsial. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang mengonstruksi model konseptual yang menjelaskan bagaimana bank sampah berfungsi sebagai platform penguatan Community-Based Islamic Green Economy yang mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, modal sosial, partisipasi masyarakat, dan etika lingkungan Islam dalam satu kerangka yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank Sampah Mawar dalam memperkuat Islamic Green Economy berbasis komunitas, mengidentifikasi transformasi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan melalui pengelolaan sampah, serta merumuskan Community-Based Islamic Green Economy Model sebagai kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian ekonomi Islam berkelanjutan dan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

Kajian Pustaka

Islamic Green Economy

Konsep Green Economy muncul sebagai respons terhadap berbagai permasalahan lingkungan yang dihasilkan oleh model pembangunan konvensional yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata.⁹ Green Economy menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien, rendah emisi karbon, serta berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Dalam perspektif global, Green Economy dipandang sebagai instrumen untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) melalui integrasi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan.¹⁰

Dalam perkembangan selanjutnya, konsep Green Economy memperoleh penguatan dari perspektif ekonomi Islam melalui apa yang disebut sebagai Islamic Green Economy. Konsep ini tidak hanya menekankan efisiensi ekonomi dan perlindungan lingkungan, tetapi juga memasukkan dimensi etika, spiritualitas, keadilan sosial, dan tanggung jawab moral sebagai

⁹ Adrian C. Newton dan Elena Cantarello, *An Introduction to the Green Economy: Science, Systems and Sustainability* (Routledge, 2014); Omar M. Alhawtmeh dkk., "The Impact of Green Economy on Sustainable Development in the Jordanian Islamic Bank Environment," *Heritage and Sustainable Development* 7, no. 1 (2025): 301–16, <https://doi.org/10.37868/hsd.v7i1.1131>.

¹⁰ Yulia Eva Hidayati dkk., "Green Economy and Islamic Economy: Towards Accelerating SDGs," *Jurnal Manajemen Bisnis* 11, no. 2 (2024): 1413–30, <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i2.908>.

landasan pembangunan.¹¹ Menurut Shovkhalov¹² prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti *tawhid* (keesaan Tuhan), *khalifah* (stewardship), dan *mizan* (keseimbangan) membentuk fondasi normatif yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan perlindungan lingkungan. Dalam perspektif ini, aktivitas ekonomi tidak boleh menyebabkan kerusakan ekologis maupun ketimpangan sosial, melainkan harus menghasilkan keseimbangan antara manusia, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.

Hidayati dkk¹³ menjelaskan bahwa Green Economy dan Islamic Economy memiliki tujuan yang saling melengkapi karena keduanya berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lintas generasi (*intergenerational welfare*). Green Economy berupaya menjaga keberlanjutan sumber daya alam, sedangkan Islamic Economy menekankan pencapaian *falah* melalui keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan sosial. Integrasi kedua perspektif tersebut menghasilkan paradigma pembangunan yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan generasi mendatang.

Lebih lanjut, Wiratama dan Safitri¹⁴ menemukan bahwa indikator perkembangan ekonomi Islam memiliki hubungan positif dengan Green Growth Index (GGI), yang menunjukkan bahwa implementasi ekonomi Islam berpotensi memperkuat pencapaian pertumbuhan ekonomi hijau. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam secara substantif memiliki kesesuaian dengan agenda keberlanjutan global, terutama dalam hal perlindungan lingkungan, penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab, dan pembangunan yang inklusif.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, penelitian ini mendefinisikan Islamic Green Economy sebagai sistem pembangunan yang mengintegrasikan keberlanjutan ekonomi, keadilan sosial, pelestarian lingkungan, dan nilai-nilai Islam untuk menghasilkan kemaslahatan yang berkelanjutan.

¹¹ Dahlia Bonang dkk., "Islamic worldview and the green economy: a philosophical nexus for sustainability and equity," *International Journal of Ethics and Systems*, 16 Februari 2026, 1–25, <https://doi.org/10.1108/IJOES-01-2025-0047>.

¹² Shamil Shovkhalov, "Islamic Economic Principles and Their Contributions to Ecological Sustainability and Green Economy Development," *E3S Web of Conferences* 541 (2024): 04009, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202454104009>.

¹³ Hidayati dkk., "Green Economy and Islamic Economy."

¹⁴ Budhi Fatanza Wiratama dan Zasya Safitri, "Is Islamic Economy as That Green?," *AL-MUZARA'AH* 11, no. 1 (2023): 103–18, <https://doi.org/10.29244/jam.11.1.103-118>.

Islamic Environmental Ethics

Islamic Environmental Ethics merupakan cabang pemikiran Islam yang menjelaskan hubungan manusia dengan lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip teologis dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁵ Berbeda dengan pendekatan lingkungan yang bersifat antroposentris, etika lingkungan Islam memandang manusia sebagai bagian dari sistem ekologis yang memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga keseimbangan alam.¹⁶

Shovkhalov¹⁷ menjelaskan bahwa konsep *tawhid*, *khalifah*, dan *mizan* merupakan tiga pilar utama etika lingkungan Islam. Konsep *tawhid* menegaskan bahwa seluruh ciptaan merupakan bagian dari kesatuan ilahi sehingga eksploitasi berlebihan terhadap alam bertentangan dengan prinsip ketuhanan. Konsep *khalifah* menempatkan manusia sebagai pengelola bumi yang bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan. Sementara itu, *mizan* mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan ekologis dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Kajian terbaru mengenai hubungan Islam dan Green Economy juga menunjukkan bahwa etika lingkungan Islam mencakup prinsip *hifz al-bi'ah* (perlindungan lingkungan), *i'mar al-ardh* (memakmurkan bumi), dan larangan *israf* (pemborosan). Prinsip-prinsip tersebut memberikan dasar filosofis bahwa perlindungan lingkungan bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan bagian dari manifestasi keimanan dan tanggung jawab spiritual manusia.¹⁸ Temuan Bonang dkk menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam mampu memperkuat implementasi Green Economy melalui kebijakan publik, praktik bisnis berkelanjutan, serta instrumen filantropi Islam seperti zakat dan wakaf yang mendukung keberlanjutan lingkungan.¹⁹

Dalam perspektif maqasid syariah, perlindungan lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*), perlindungan harta

¹⁵ Fitriyana Agustin dkk., "The Importance of Implementing Environment, Social and Government (ESG) and Maqasid Sharia-Based Islamic Finance in Islamic Bank," *Journal of Islamic Economic Laws*, 1 Juli 2023, 133–58, <https://doi.org/10.23917/jisel.v6i2.21214>.

¹⁶ Syeda Dur e Nayab Haider, "An Analytical Study of Islamic Faith and Ethics in the Context of Environmental Sustainability," *Riphah Journal of Islamic Thought and Civilization* 3, no. 1 (2025): 29–46, <https://doi.org/10.64768/rjtc.v3i1.2465>.

¹⁷ Shovkhalov, "Islamic Economic Principles and Their Contributions to Ecological Sustainability and Green Economy Development."

¹⁸ Muhammad Rafi Siregar dkk., "GREEN ECONOMY AND ISLAMIC FINANCE: CROSSING A SUSTAINABLE PATH IN ECONOMIC DEVELOPMENT," *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 2 (2023): 252–66, <https://doi.org/10.32507/ajei.v14i2.2497>.

¹⁹ Bonang dkk., "Islamic worldview and the green economy."

(*hifz al-mal*), dan perlindungan keturunan (*hifz al-nasl*). Lingkungan yang terjaga akan mendukung kesehatan masyarakat, keberlanjutan ekonomi, serta kualitas hidup generasi mendatang. Oleh karena itu, pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan dapat dipahami sebagai bagian dari implementasi maqasid syariah dalam kehidupan sosial masyarakat.

Community-Based Development

Community-Based Development (CBD) merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembangunan. Pendekatan ini lahir sebagai kritik terhadap model pembangunan top-down yang sering kali mengabaikan kebutuhan, kapasitas, dan aspirasi masyarakat lokal. Dalam pendekatan CBD, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas program pembangunan.²⁰

Menurut Abdillah dkk,²¹ tren pengelolaan sampah di Indonesia menunjukkan pergeseran dari pendekatan pemerintah menuju gerakan sosial berbasis komunitas. Pengelolaan sampah berbasis komunitas memungkinkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi masalah lingkungan, mengembangkan solusi lokal, serta membangun ketahanan sosial dan lingkungan secara kolektif.

Secara teoritis, Community-Based Development dibangun atas empat prinsip utama, yaitu partisipasi (*participation*), pemberdayaan (*empowerment*), kepemilikan lokal (*local ownership*), dan aksi kolektif (*collective action*). Partisipasi masyarakat memungkinkan terciptanya program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Pemberdayaan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya secara mandiri. Kepemilikan lokal memperkuat keberlanjutan program, sedangkan aksi kolektif memperkuat modal sosial melalui kerja sama dan gotong royong.²²

Dalam konteks pengelolaan sampah, pendekatan berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, mengurangi volume sampah, serta menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Keberhasilan

²⁰ Ghazala Mansuri dan Vijayendra Rao, *Community-Based (and Driven) Development: A Critical Review* (World Bank, Development Research Group, Rural Development, 2004).

²¹ Abdillah dkk., "Trends community-based waste management practice through waste bank in Indonesia."

²² Boonanan Natakun, "Participatory Slum Upgrading and Community-based Development: Practices and Challenges," *The International Journal of Architectonic, Spatial, and Environmental Design* 9, no. 1 (2015): 15–27, <https://doi.org/10.18848/2325-1662/CGP/v09i01/38385>.

program tidak hanya ditentukan oleh dukungan kelembagaan, tetapi juga oleh tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Oleh karena itu, Community-Based Development menjadi landasan penting dalam memahami keberhasilan Bank Sampah Mawar sebagai gerakan sosial berbasis lingkungan.

Waste Bank and Sustainable Community Empowerment

Bank sampah merupakan inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi sirkular melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, pemanfaatan, dan pendaurulangan sampah. Dalam praktiknya, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengurangan limbah, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang mampu menghasilkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan.²³

Abdillah dkk²⁴ menjelaskan bahwa praktik bank sampah di Indonesia telah berkembang menjadi gerakan sosial yang mendukung ketahanan lingkungan lokal melalui partisipasi masyarakat dan penguatan ekonomi sirkular. Pengelolaan sampah berbasis komunitas memungkinkan masyarakat mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi sekaligus mengurangi tekanan terhadap lingkungan.

Penelitian Ainiyah dan Dahruji²⁵ mengenai Bank Sampah Mawar menunjukkan bahwa program bank sampah mampu menciptakan nilai ekonomi melalui pengolahan sampah menjadi kerajinan, kompos, eco-enzyme, dan ecobrick. Selain menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat, program tersebut juga mendukung implementasi maqasid syariah melalui perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.²⁶

Dari perspektif pemberdayaan, bank sampah berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan keterampilan,

²³ Dewi Susilo Reni dan Eko Prasetyo, "Community Empowerment through Waste Bank Program as an Eco-Centric Approach to Environmental Management in Jururejo Village, Ngawi Subdistrict," *Indonesia Journal for Community Service and Empowerment* 1, no. 1 (2025): 31–37, <https://doi.org/10.59966/53tz5z54>.

²⁴ Abdillah dkk., "Trends community-based waste management practice through waste bank in Indonesia."

²⁵ Ainiyah dkk., "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah."

²⁶ Dahruji dkk., "The Implementation of Economic Empowerment Based on the Green Economy for the Community Through the Mawar Village Waste Bank Program in Marengan Daya From the Perspective Of Maqashid Shariah."

pengembangan kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*), dan pembentukan modal sosial komunitas. Aktivitas tersebut mendorong munculnya kesadaran ekologis, kemandirian ekonomi, serta penguatan jejaring sosial yang mendukung keberlanjutan program. Oleh karena itu, bank sampah dapat dipahami sebagai instrumen Sustainable Community Empowerment yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu model pembangunan berbasis komunitas.²⁷

Berdasarkan sintesis literatur tersebut, penelitian ini berargumen bahwa Bank Sampah Mawar tidak hanya berfungsi sebagai institusi pengelolaan sampah atau instrumen Green Economy sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, tetapi telah berkembang menjadi platform penguatan *Community-Based Islamic Green Economy* yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, partisipasi komunitas, keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan modal sosial menuju terciptanya kemaslahatan yang berkelanjutan. Temuan inilah yang menjadi dasar pengembangan model konseptual penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) untuk menganalisis peran Bank Sampah Mawar dalam memperkuat *Community-Based Islamic Green Economy*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena sosial, ekonomi, lingkungan, dan nilai-nilai Islam yang berkembang dalam praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas. Penelitian dilaksanakan di Bank Sampah Mawar yang berlokasi di Desa Marengan Daya, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, yang dipilih secara purposif karena merupakan salah satu bank sampah berbasis masyarakat yang aktif mengembangkan program pemberdayaan ekonomi, edukasi lingkungan, dan pengolahan sampah berkelanjutan sejak tahun 2014. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas Direktur Bank Sampah Mawar, satu orang pengurus inti, lima nasabah aktif, satu pelaku usaha daur ulang binaan, satu tokoh agama, satu tokoh masyarakat, dan satu akademisi bidang ekonomi syariah sehingga total informan berjumlah sebelas

²⁷ Ivan Fauzani Raharja dkk., “Empowering Rural Communities Through Waste Bank Socialization for Sustainable Environmental Management,” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 83–90, <https://doi.org/10.22437/jkam.v7i2.31915>.

orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi nonpartisipan, dan dokumentasi.²⁸ Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan mengenai pengelolaan sampah, pemberdayaan ekonomi, partisipasi masyarakat, dan implementasi nilai-nilai Islam. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan sampah, interaksi sosial, serta proses pemberdayaan yang berlangsung di Bank Sampah Mawar.

Sementara itu, dokumentasi diperoleh dari arsip kelembagaan, laporan kegiatan, foto, media sosial, dan berbagai pemberitaan media massa yang berkaitan dengan aktivitas Bank Sampah Mawar. Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan *member checking* kepada informan kunci.²⁹ Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi proses kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).³⁰ Melalui proses tersebut, data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis komunitas, pemberdayaan ekonomi melalui *green entrepreneurship*, transformasi kesadaran lingkungan, pembentukan modal sosial, dan internalisasi nilai-nilai Islam yang selanjutnya disintesis menjadi model konseptual *Community-Based Islamic Green Economy* sebagai kontribusi utama penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

Waste Bank Management as a Community-Based Environmental Movement

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar telah berkembang melampaui fungsi konvensional sebagai tempat pengumpulan dan penjualan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Bank Sampah Mawar, lembaga ini didirikan sebagai respons terhadap meningkatnya permasalahan sampah rumah tangga di Desa Marengan Daya sekaligus sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat bahwa sampah memiliki nilai

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2011).

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Rineka Cipta, 2012).

³⁰ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014).

ekonomi dan manfaat lingkungan. Pengelolaan sampah yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pengurangan limbah, tetapi juga diarahkan untuk membentuk perubahan perilaku masyarakat melalui edukasi, pendampingan, dan keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan pengelolaan sampah. Direktur menjelaskan bahwa tujuan utama program bukan sekadar mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, melainkan membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sampah secara produktif.

Temuan dokumentasi semakin memperkuat peran Bank Sampah Mawar sebagai gerakan lingkungan berbasis komunitas. Berbagai dokumentasi media sosial dan pemberitaan menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar secara aktif menyelenggarakan kegiatan edukasi lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah, serta kunjungan belajar dari berbagai lembaga pendidikan. Kegiatan edukatif tersebut menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar tidak hanya berfungsi sebagai institusi pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai pusat literasi lingkungan bagi masyarakat dan generasi muda. Bahkan beberapa pemberitaan eksternal menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar telah menjadi lokasi pembelajaran pengelolaan sampah bagi pelajar dan komunitas dari berbagai daerah.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sampah di Bank Sampah Mawar telah berkembang menjadi sebuah *community-based environmental movement*, yaitu gerakan lingkungan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Gerakan ini ditandai oleh tingginya partisipasi masyarakat, keterlibatan aktif pengurus, serta adanya proses pembelajaran sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam perspektif *Community-Based Development*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga menjadi aktor utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan sampah. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah memperlihatkan adanya proses pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas komunitas dalam mengelola persoalan lingkungan secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdillah dkk yang menjelaskan bahwa praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas di Indonesia telah berkembang menjadi instrumen penting dalam membangun ketahanan lingkungan lokal melalui partisipasi masyarakat dan aksi kolektif. Bank sampah tidak lagi dipahami sekadar sebagai mekanisme teknis pengelolaan limbah, tetapi sebagai gerakan sosial yang mendorong perubahan perilaku

lingkungan secara berkelanjutan.³¹ Temuan penelitian ini juga memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunitas dalam membangun kesadaran kolektif dan kepemilikan sosial terhadap program lingkungan.

Economic Empowerment Through Green Entrepreneurship

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas Bank Sampah Mawar tidak hanya menghasilkan manfaat lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*). Berdasarkan wawancara dengan nasabah aktif, sebagian besar informan mengakui bahwa program tabungan sampah memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga. Meskipun nilainya tidak menjadi sumber pendapatan utama, hasil tabungan sampah dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga seperti pembelian kebutuhan dapur, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai telah mengalami transformasi menjadi sumber daya ekonomi yang mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Peran pemberdayaan ekonomi Bank Sampah Mawar tercermin melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan yang mendorong masyarakat mengolah sampah menjadi produk bernilai tambah. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa bank sampah secara aktif membina masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan ibu rumah tangga, untuk mengembangkan keterampilan daur ulang sampah plastik menjadi berbagai produk kreatif seperti tas, pot tanaman, dan kerajinan rumah tangga yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan sampah mentah. Selain membuka peluang usaha ramah lingkungan dan meningkatkan pendapatan keluarga, kegiatan ini juga didukung oleh berbagai program pelatihan, pendampingan usaha, serta bantuan sarana produksi dari berbagai pihak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah, tetapi juga berperan sebagai inkubator *green entrepreneurship* berbasis komunitas yang memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah secara produktif dan berkelanjutan.

³¹ Abdillah dkk., "Trends community-based waste management practice through waste bank in Indonesia."

Temuan ini sejalan dengan penelitian Warsiyah dkk³² yang menemukan bahwa bank sampah memiliki peran strategis dalam mengembangkan ekonomi sirkular dan pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan nilai tambah dari limbah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas daur ulang mampu menciptakan peluang usaha baru sekaligus mengurangi tekanan terhadap lingkungan. Selain itu, Al Zahra dan Shohibuddin³³ juga menjelaskan bahwa bank sampah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis komunitas yang memanfaatkan limbah sebagai sumber daya ekonomi.

Environmental Transformation and Ecological Awareness

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar telah mendorong terjadinya transformasi lingkungan yang signifikan melalui peningkatan kesadaran ekologis masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, masyarakat yang sebelumnya terbiasa membuang atau membakar sampah tanpa pemilahan kini mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dengan memilah sampah sejak dari rumah, menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, serta secara rutin menyetorkan sampah bernilai ekonomi ke Bank Sampah Mawar. Perubahan tersebut tidak hanya tercermin pada meningkatnya kebersihan lingkungan dan berkurangnya praktik pembuangan sampah sembarangan, tetapi juga pada perubahan pola pikir masyarakat yang mulai memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi sekaligus berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan. Selain itu, berbagai kegiatan edukasi seperti pelatihan pengelolaan sampah, kampanye lingkungan, dan kunjungan belajar dari pelajar secara berkelanjutan telah memperkuat literasi lingkungan masyarakat serta membentuk budaya ekologis yang ditransmisikan kepada generasi muda. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank Sampah Mawar tidak hanya menghasilkan perbaikan kondisi lingkungan secara fisik, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran ekologis dan perubahan perilaku masyarakat menuju praktik kehidupan yang lebih berkelanjutan.

Dalam perspektif Islamic Environmental Ethics, transformasi ekologis yang terjadi di Bank Sampah Mawar mencerminkan implementasi nilai-nilai *khalifah*, *amanah*, dan *mizan*. Kesadaran untuk menjaga kebersihan

³² warsiyah dkk., "Circular Economy in Waste Bank for Sustainability and Empowerment."

³³ Zahra dan Shohibuddin, "A Community-Driven Approach to Urban Waste Management."

lingkungan, mengurangi limbah, dan memanfaatkan sumber daya secara bertanggung jawab merupakan bentuk nyata pelaksanaan amanah manusia sebagai pengelola bumi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya hadir dalam bentuk wacana keagamaan, tetapi telah terinternalisasi dalam praktik sosial masyarakat melalui aktivitas pengelolaan sampah sehari-hari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Abdillah dkk³⁴ juga menegaskan bahwa bank sampah berperan penting dalam membangun ketahanan lingkungan lokal melalui perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Social Capital Formation Through Community Participation

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Bank Sampah Mawar tidak hanya ditentukan oleh efektivitas pengelolaan sampah dan manfaat ekonomi yang dihasilkan, tetapi juga oleh terbentuknya modal sosial (*social capital*) yang kuat dalam komunitas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, berbagai aktivitas seperti penimbangan sampah, pelatihan daur ulang, sosialisasi lingkungan, kerja bakti, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat telah menciptakan ruang interaksi yang mempererat hubungan antarwarga, meningkatkan solidaritas, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah tidak semata-mata didorong oleh insentif ekonomi, melainkan juga oleh manfaat sosial yang dirasakan berupa meningkatnya kebersamaan, kepedulian lingkungan, dan kemudahan berkoordinasi dalam berbagai aktivitas komunitas. Selain itu, interaksi yang intensif antara pengurus dan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah mendorong terbentuknya kepercayaan (*trust*), kerja sama (*cooperation*), dan tindakan kolektif (*collective action*) yang menjadi fondasi penting dalam keberlanjutan program. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar berhasil membangun jejaring sosial yang luas melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, sehingga memperkuat kapasitas komunitas dalam mengakses informasi, sumber daya, dan peluang pengembangan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar tidak hanya berperan sebagai institusi lingkungan dan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana penguatan

³⁴ Abdillah dkk., "Trends community-based waste management practice through waste bank in Indonesia."

modal sosial yang mendukung partisipasi masyarakat dan keberlanjutan pembangunan berbasis komunitas.

Dalam perspektif *Community-Based Development*, modal sosial merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan berbasis komunitas.³⁵ Modal sosial tidak hanya mencakup hubungan sosial antarindividu, tetapi juga meliputi kepercayaan, norma bersama, dan jaringan sosial yang memungkinkan masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan kolektif.³⁶ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar berhasil membangun modal sosial melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dan berbagai kegiatan pemberdayaan yang menyertainya. Partisipasi tersebut menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program sehingga keberlanjutan kegiatan tidak sepenuhnya bergantung pada intervensi eksternal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Irawansyah dkk³⁷ yang menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan kapasitas sosial yang dimiliki komunitas. Penelitian Abdillah dkk³⁸ juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas mampu memperkuat ketahanan sosial dan lingkungan melalui pembentukan jaringan kerja sama dan aksi kolektif masyarakat. Dalam konteks Bank Sampah Mawar, modal sosial yang terbentuk menjadi fondasi penting bagi pengembangan ekonomi hijau dan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Internalizing Islamic Environmental Values

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Bank Sampah Mawar tidak dapat dilepaskan dari internalisasi nilai-nilai Islam yang menjadi landasan moral dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, para informan memandang aktivitas pengelolaan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang memiliki amanah untuk menjaga dan memakmurkan bumi. Pengelolaan sampah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi dan lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah sosial

³⁵ Natakun, "Participatory Slum Upgrading and Community-based Development."

³⁶ Dilshod Achilov, "Social Capital, Islam, and the Arab Spring in the Middle East," *Journal of Civil Society* 9, no. 3 (2013): 268–86, <https://doi.org/10.1080/17448689.2013.816541>.

³⁷ Irawansyah dkk., "Governance Community Empowerment Through the EMAK.ID Waste Bank Program in Bandar Lampung City."

³⁸ Abdillah dkk., "Trends community-based waste management practice through waste bank in Indonesia."

karena berkontribusi dalam menjaga kebersihan, mencegah kerusakan lingkungan, dan menciptakan kemanfaatan bagi masyarakat. Nilai-nilai Islam seperti kebersihan, amanah, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan terinternalisasi dalam berbagai aktivitas Bank Sampah Mawar, meskipun program tersebut tidak secara formal dikemas sebagai kegiatan keagamaan. Selain itu, nasabah dan pelaku usaha daur ulang memandang kegiatan daur ulang sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya secara bijaksana dan upaya menghindari pemborosan (*israf*), sementara praktik transparansi dalam pengelolaan tabungan sampah serta semangat saling membantu antaranggota komunitas mencerminkan implementasi nilai *amanah* dan *ta'awun*. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai legitimasi normatif, tetapi juga telah menjadi etos sosial yang memperkuat partisipasi masyarakat, keberlanjutan program, dan kepedulian kolektif terhadap lingkungan.

Dalam perspektif *Islamic Environmental Ethics*, temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas Bank Sampah Mawar merepresentasikan implementasi prinsip *khalifah*, *amanah*, *mizan*, dan *maslahah*. Prinsip *khalifah* tercermin dalam upaya masyarakat menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah. Prinsip *amanah* terlihat dalam tanggung jawab pengurus dan anggota komunitas dalam menjalankan program secara konsisten. Prinsip *mizan* diwujudkan melalui upaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Sementara itu, prinsip *maslahah* tercermin dalam manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat secara luas.

Temuan ini mendukung argumentasi Bonang dkk³⁹ (2025) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam seperti *hifz al-bi'ah*, *i'mar al-ardh*, dan larangan *israf* memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung implementasi Green Economy. Selain itu, penelitian Heneef dkk⁴⁰ menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam literasi lingkungan mampu memperkuat kesadaran ekologis dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai legitimasi normatif, tetapi juga sebagai kekuatan

³⁹ Bonang dkk., "Islamic worldview and the green economy."

⁴⁰ Mohamed Aslam Haneef dan Husna Jamaludin, "The Circular Economy and Its Possible Collaboration with Islamic Economics and Finance," dalam *Islamic Finance and Circular Economy: Connecting Impact and Value Creation*, ed. oleh Syed Nazim Ali dan Zul Hakim Jumat (Springer, 2021), https://doi.org/10.1007/978-981-16-6061-0_6.

sosial yang mendorong keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Community-Based Islamic Green Economy Model

Berdasarkan sintesis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa Bank Sampah Mawar telah berkembang menjadi lebih dari sekadar institusi pengelolaan sampah, yakni sebagai platform yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan nilai-nilai Islam dalam suatu model *Community-Based Islamic Green Economy*. Model ini terbentuk melalui proses yang dimulai dari internalisasi nilai-nilai Islam seperti *khalifah*, *amanah*, *mizan*, *ta'awun*, dan *masalah* yang membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara bertanggung jawab. Kesadaran tersebut mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aktivitas pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, penimbangan, pelatihan keterampilan, hingga pengembangan usaha berbasis daur ulang. Tingginya partisipasi masyarakat kemudian menghasilkan modal sosial berupa kepercayaan, kerja sama, solidaritas, dan jaringan sosial yang memperkuat efektivitas pengelolaan sampah berbasis komunitas. Selanjutnya, pengelolaan sampah yang dilakukan secara kolektif menciptakan berbagai peluang ekonomi melalui tabungan sampah, pelatihan keterampilan, dan pengembangan *green entrepreneurship*, sekaligus menghasilkan manfaat lingkungan berupa berkurangnya volume sampah, meningkatnya kesadaran ekologis, dan terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling memperkuat satu sama lain sehingga membentuk suatu sistem pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas. Pada akhirnya, integrasi antara nilai-nilai Islam, partisipasi masyarakat, modal sosial, pengelolaan sampah, dan kewirausahaan hijau tersebut menghasilkan *Community-Based Islamic Green Economy* yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan berkelanjutan (*sustainable welfare*) atau *masalah* bagi masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, model konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Model *Community-Based Islamic Green Economy* (Penulis)

Model tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam berperan sebagai fondasi normatif yang mendorong partisipasi komunitas. Partisipasi masyarakat kemudian menghasilkan modal sosial yang memperkuat efektivitas pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang berbasis komunitas selanjutnya menjadi katalis bagi munculnya kewirausahaan hijau dan berbagai bentuk pemberdayaan ekonomi yang tetap menjaga keberlanjutan lingkungan. Integrasi seluruh elemen tersebut menghasilkan *Community-Based Islamic Green Economy* yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan berkelanjutan dan kemaslahatan masyarakat.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual yang memperluas kajian *Green Economy* dan ekonomi Islam dari perspektif yang selama ini cenderung terpisah. Berbeda dengan penelitian Ainiyah dkk⁴¹ yang berfokus pada implementasi pemberdayaan ekonomi berbasis *Green Economy* dalam perspektif maqasid syariah, penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar merupakan platform yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, dan nilai-nilai Islam

⁴¹ Ainiyah dkk., "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis *Green Economy* Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah."

dalam satu sistem pembangunan berbasis komunitas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa *Community-Based Islamic Green Economy Model* yang dapat digunakan sebagai kerangka konseptual untuk memahami dan mengembangkan praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas di berbagai wilayah lainnya.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank Sampah Mawar telah berkembang dari sekadar lembaga pengelolaan sampah menjadi platform *Community-Based Islamic Green Economy* yang mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, penguatan modal sosial, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam satu sistem pembangunan berbasis komunitas. Melalui pengelolaan sampah yang partisipatif, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi melalui tabungan sampah, usaha daur ulang, dan pengembangan *green entrepreneurship*, tetapi juga mengalami peningkatan kesadaran ekologis yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Selain itu, aktivitas Bank Sampah Mawar berhasil membangun modal sosial berupa kepercayaan, kerja sama, solidaritas, dan jaringan sosial yang memperkuat keberlanjutan program serta kapasitas masyarakat dalam mengatasi persoalan lingkungan secara kolektif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti *khalifah*, *amanah*, *mizan*, *ta'awun*, dan *maslahah* telah terinternalisasi dalam praktik pengelolaan sampah dan menjadi landasan moral yang mendorong partisipasi masyarakat serta keberlanjutan aktivitas ekonomi dan lingkungan. Berdasarkan sintesis temuan tersebut, penelitian ini menawarkan *Community-Based Islamic Green Economy Model* yang menjelaskan keterkaitan antara nilai-nilai Islam, partisipasi komunitas, modal sosial, pengelolaan sampah, dan kewirausahaan hijau dalam menghasilkan pemberdayaan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable welfare*). Model ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Islamic Green Economy sekaligus menawarkan alternatif strategi pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dapat direplikasi pada komunitas lain dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada kemaslahatan.

Referensi

Abdillah, Abdillah, Ida Widianingsih, Rd Ahmad Buchari, dan Heru Nurasa. "Trends community-based waste management practice through waste bank in Indonesia: towards local environmental resilience." *Local Environment* 29, no. 8 (2024): 1004–7. <https://doi.org/10.1080/13549839.2024.2353043>.

Achilov, Dilshod. "Social Capital, Islam, and the Arab Spring in the Middle East." *Journal of Civil Society* 9, no. 3 (2013): 268–86. <https://doi.org/10.1080/17448689.2013.816541>.

Agustin, Fitriyana, Ridan Muhtadi, dan Sakinah Sahal. "The Importance of Implementing Environment, Social and Government (ESG) and Maqasid Sharia-Based Islamic Finance in Islamic Bank." *Journal of Islamic Economic Laws*, 1 Juli 2023, 133–58. <https://doi.org/10.23917/jisel.v6i2.21214>.

Ainiyah, Febby Ayu, Dahruji Dahruji, dan Mashudi Mashudi. "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Riset Manajemen* 1, no. 4 (2023): 349–61. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1115>.

Alhawtmeh, Omar M., Eman Mohammed Al-Nimr, dan Thikra Alqmool. "The Impact of Green Economy on Sustainable Development in the Jordanian Islamic Bank Environment." *Heritage and Sustainable Development* 7, no. 1 (2025): 301–16. <https://doi.org/10.37868/hsd.v7i1.1131>.

Bonang, Dahlia, Muh. Baihaqi, Syukriati, Naili Rahmaawati, dan Nani Suhartini. "Islamic worldview and the green economy: a philosophical nexus for sustainability and equity." *International Journal of Ethics and Systems*, 16 Februari 2026, 1–25. <https://doi.org/10.1108/IJOES-01-2025-0047>.

Dahruji, Febby Ayu Ainiyah, dan Joni. "The Implementation of Economic Empowerment Based on the Green Economy for the Community Through the Mawar Village Waste Bank Program in Marengan Daya From the Perspective Of Maqashid Shariah." *Proceeding International Conference on Law, Economy, Social and Sharia (ICLESS)* 2 (April 2024): 895–906.

Fathma, Azizah, Muhammad Thoriq Alfarisi, dan Darwanto. "Islamic Circular Economy in Business Practice and Islamic Finance: A Systematic Literature Review." *Journal of Islamic Economic Laws* 8, no. 02 (2025): 171–85. <https://doi.org/10.23917/jisel.v8i02.11697>.

Haider, Syeda Dur e Nayab. "An Analytical Study of Islamic Faith and Ethics in the Context of Environmental Sustainability." *Riphah Journal of Islamic Thought and Civilization* 3, no. 1 (2025): 29–46. <https://doi.org/10.64768/rjtc.v3i1.2465>.

Haneef, Mohamed Aslam, dan Husna Jamaludin. "The Circular Economy and Its Possible Collaboration with Islamic Economics and Finance." Dalam *Islamic Finance and Circular Economy: Connecting Impact and Value Creation*, disunting oleh Syed Nazim Ali dan Zul Hakim Jumat. Springer, 2021. https://doi.org/10.1007/978-981-16-6061-0_6.

Hidayati, Yulia Eva, Muhammad Isbad Addainuri, dan Fahrurrozi. "Green Economy and Islamic Economy: Towards Accelerating SDGs." *Jurnal Manajemen Bisnis* 11, no. 2 (2024): 1413–30. <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i2.908>.

Irawansyah, Aditiya, Ani Agus Puspawati, dan Ita Prihantika. "Governance Community Empowerment Through the EMAK.ID Waste Bank Program in Bandar Lampung City." *Journal Governance Bureaucratic Review* 2, no. 1 (2025): 56–65. <https://doi.org/10.31629/jgbr.v2i1.7472>.

Khan, Tariqullah, dan Fatou Badjie. "ISLAMIC BLENDED FINANCE FOR CIRCULAR ECONOMY IMPACTFUL SMEs TO ACHIEVE SDGs." *The Singapore Economic Review* 67, no. 01 (2022): 219–44. <https://doi.org/10.1142/S0217590820420060>.

Mansuri, Ghazala, dan Vijayendra Rao. *Community-Based (and Driven) Development: A Critical Review*. World Bank, Development Research Group, Rural Development, 2004.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE, 2014.

Natakun, Boonanan. "Participatory Slum Upgrading and Community-based Development: Practices and Challenges." *The International Journal of*

Architectonic, Spatial, and Environmental Design 9, no. 1 (2015): 15–27.
<https://doi.org/10.18848/2325-1662/CGP/v09i01/38385>.

Newton, Adrian C., dan Elena Cantarello. *An Introduction to the Green Economy: Science, Systems and Sustainability*. Routledge, 2014.

Ni'mah, Iffatun, Abdul Rokhim, dan Khairunnisa Musari. "The Role of Circular Economy in Supporting Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia from an Islamic Economic Perspective." *Journal of Islamic Economics Lariba* 10, no. 1 (2024): 403–18.
<https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art22>.

Raharja, Ivan Fauzani, Eko Nuriyatman, Rustian Mushawirya, Fauzi Syam, dan Akbar Kurnia Putra. "Empowering Rural Communities Through Waste Bank Socialization for Sustainable Environmental Management." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 83–90.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v7i2.31915>.

Reni, Dewi Susilo, dan Eko Prasetyo. "Community Empowerment through Waste Bank Program as an Eco-Centric Approach to Environmental Management in Jururejo Village, Ngawi Subdistrict." *Indonesia Journal for Community Service and Empowerment* 1, no. 1 (2025): 31–37.
<https://doi.org/10.59966/53tz5z54>.

Shovkhalov, Shamil. "Islamic Economic Principles and Their Contributions to Ecological Sustainability and Green Economy Development." *E3S Web of Conferences* 541 (2024): 04009.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202454104009>.

Siregar, Muhammad Rafi, Indra Martian Permana, dan Puti Khairani Rijadi. "GREEN ECONOMY AND ISLAMIC FINANCE: CROSSING A SUSTAINABLE PATH IN ECONOMIC DEVELOPMENT." *Al-Infq: Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 2 (2023): 252–66.
<https://doi.org/10.32507/ajei.v14i2.2497>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta, 2012.

warsiyah, Mawardi, dan Moh Fahrurozi. “Circular Economy in Waste Bank for Sustainability and Empowerment.” *Economics Development Analysis Journal* 14, no. 3 (2025): 355–68. <https://doi.org/10.15294/edaj.v14i3.31787>.

Wiratama, Budhi Fatanza, dan Zasya Safitri. “Is Islamic Economy as That Green?” *AL-MUZARA’AH* 11, no. 1 (2023): 103–18. <https://doi.org/10.29244/jam.11.1.103-118>.

Zahra, Princessca Al, dan Mohamad Shohibuddin. “A Community-Driven Approach to Urban Waste Management: Insights from the Kenanga Waste Bank, Bogor, Indonesia.” *Society* 13, no. 1 (2025): 306–27. <https://doi.org/10.33019/society.v13i1.786>.